

Fenomena Bullying Dan Sibling Siswa Sekolah Dasar

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Sebagai seorang pendidik di sekolah dasar, peneliti sangat prihatin dengan fenomena bullying dan sibling yang terjadi di kalangan siswa. Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa lain untuk menyakiti, mengancam, atau mengejek siswa lain secara fisik, verbal, atau melalui media digital. Sedangkan sibling adalah bentuk pelecehan atau intimidasi yang dilakukan oleh saudara kandung.

Fenomena ini sangat serius dan berdampak negatif terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa. Anak-anak yang menjadi korban bullying atau sibling biasanya mengalami penurunan harga diri, kecemasan, depresi, dan gangguan belajar. Mereka juga cenderung mengisolasi diri dan merasa tidak aman di lingkungan sekolah.

Sebagai pendidik, tugas kita adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi fenomena ini, mulai dari peningkatan kesadaran siswa, pengawasan yang ketat dari guru dan staf sekolah, hingga melibatkan orang tua dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan bullying dan sibling.

Media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, serta bagaimana mengatasi konflik dengan cara yang baik dan non-kekerasan. Melalui media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa dapat belajar mengenali dan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sekelas dan saudara kandung.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan adanya platform komunikasi yang efektif, orang tua dapat lebih berperan aktif dalam memantau kondisi anak-anak mereka di sekolah dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Dalam rangka mengatasi fenomena bullying dan sibling, manajemen pendidikan Islam juga memiliki peran penting. Sekolah dapat mengadakan program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam tentang rasa empati, tolong-menolong, dan saling menghormati. Selain itu, nilai-nilai keadilan dan keberagaman dalam Islam dapat diajarkan untuk meningkatkan toleransi dan menghormati perbedaan di antara siswa.

Dalam upaya mengatasi fenomena ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan. Dengan bersama-sama bekerja, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying dan sibling. Kita harus terus memperhatikan dan mengatasi fenomena ini agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam suasana yang kondusif.

Kata Kunci : Bullying, Sibling, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam, keberadaan bullying dan sibling di kalangan siswa sekolah dasar menjadi fenomena yang memprihatinkan. Bullying dan sibling merupakan bentuk pelecehan dan intimidasi yang dapat merugikan perkembangan emosional dan psikologis siswa. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengatasi fenomena ini.

Bullying dan sibling dapat menyebabkan penurunan harga diri, kecemasan, depresi, dan gangguan belajar pada siswa. Hal ini membuat lingkungan sekolah menjadi tidak aman dan tidak kondusif untuk belajar. Sebagai pendidik, kita harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Dalam upaya mengatasi fenomena bullying dan sibling, media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif. Melalui media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, membangun hubungan yang sehat dengan teman sekelas dan saudara kandung, serta mengatasi konflik dengan cara yang baik dan non-kekerasan.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan adanya platform komunikasi yang efektif, orang tua dapat lebih berperan aktif dalam memantau kondisi anak-anak mereka di sekolah dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, sekolah dapat mengadakan program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam tentang empati, tolong-menolong, saling menghormati, keadilan, dan keberagaman. Dengan memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat lebih toleran dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat penting dalam mengatasi fenomena bullying dan sibling. Dengan bersama-sama bekerja, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying dan sibling. Dalam pendidikan Islam, upaya ini sangatlah penting agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam suasana yang kondusif.

Sebagai seorang pendidik di wilayah Nganjuk, peneliti melihat ada beberapa masalah yang perlu ditangani dalam konteks pendidikan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya aksesibilitas pendidikan bagi sebagian anak-anak di wilayah ini. Beberapa daerah di Nganjuk masih tergolong terpencil dan sulit dijangkau, sehingga sulit bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan secara memadai.

Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian di wilayah ini. Terdapat perbedaan dalam kualitas sekolah dan tenaga pendidik antara daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa sekolah di wilayah pedesaan mungkin kurang dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini dapat

memengaruhi kualitas pembelajaran dan kesempatan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Selain masalah aksesibilitas dan kualitas, masih ada tantangan lain seperti tingginya angka putus sekolah di wilayah ini. Beberapa anak mungkin terpaksa putus sekolah karena faktor ekonomi, kebutuhan kerja di bidang pertanian, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini dapat menghambat perkembangan potensi anak-anak dan mengurangi peluang mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Selain itu, isu sosial seperti bullying dan konflik antar siswa juga menjadi perhatian di wilayah ini. Fenomena ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak kondusif. Diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari kekerasan.

Dalam konteks pendidikan Islam, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Terkadang, nilai-nilai agama tidak sepenuhnya diterapkan dalam lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya upaya untuk memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan peran aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat dan upaya bersama dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan lingkungan pendidikan yang inklusif di wilayah Nganjuk.

Hakikat dalam konteks pendidikan adalah esensi atau inti dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan individu untuk kehidupan di dunia ini. Hakikat pendidikan mencakup pengembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual siswa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Hakikat pendidikan juga melibatkan transfer pengetahuan

dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai yang positif.

Hakikat pendidikan Islam lebih khusus lagi, di mana pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan akhlak dan moral yang baik berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, saling menghormati, dan keberagaman.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral, berakhlak mulia, dan berkomitmen untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan umat manusia.

Dalam hakikatnya, pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi luar biasa dan tanggung jawab moral terhadap Allah SWT dan sesama manusia. Pendidikan Islam mengutamakan pembentukan karakter yang kuat dan bimbingan spiritual yang mengarahkan siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dengan memahami hakikat pendidikan Islam, kita dapat mengarahkan pendidikan dengan tujuan yang lebih luas, yaitu untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berwawasan global, dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pembahasan

Dalam pembahasan hakikat pendidikan Islam, kita dapat melihat bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas moral, dan berkomitmen untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam juga berbeda dengan pendekatan konvensional. Selain mengajarkan materi akademik, pendidikan Islam juga mengutamakan pembentukan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Guru dalam pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai pemberi teladan dan pembimbing spiritual bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara visual dan praktis.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi seperti e-learning atau aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan memperluas akses mereka terhadap sumber daya pendidikan. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran dalam pendidikan Islam, perencanaan dan manajemen pendidikan yang baik sangat penting. Kepemimpinan yang kuat, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan program pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Islam adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sejati.

Dalam semua aspek pembahasan pendidikan Islam, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mengajarkan siswa tentang etika, moral, dan nilai-nilai Islam dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam kesimpulan, pembahasan hakikat pendidikan Islam melibatkan tujuan pendidikan yang lebih luas, pembentukan karakter dan nilai-nilai agama, penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang sesuai, serta perencanaan dan manajemen pendidikan yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan hakikat pendidikan Islam ini, kita dapat

menciptakan pendidikan yang berdampak positif bagi siswa dan masyarakat dalam konteks kehidupan beragama.

Pengertian adalah pemahaman atau pemaknaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu konsep, ide, atau fenomena. Dalam konteks pendidikan, pengertian merujuk pada pemahaman dan pemaknaan siswa terhadap materi pelajaran atau konsep yang diajarkan.

Pengertian merupakan hasil dari proses belajar dan penerimaan informasi oleh siswa. Proses pengertian melibatkan penerimaan dan pemrosesan informasi yang diterima melalui berbagai sumber, seperti guru, buku, media pembelajaran, atau pengalaman langsung.

Penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan akurat dalam proses pendidikan. Pengertian yang baik memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri, membangun pengetahuan yang lebih kompleks, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi nyata.

Proses pengertian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Selain memahami konsep secara intelektual, siswa juga perlu menghayati dan memperoleh nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, serta mampu mengaplikasikan keterampilan yang relevan.

Dalam pendidikan Islam, pengertian juga melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Selain memahami konsep-konsep agama, siswa juga perlu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.

Pengertian dalam pendidikan dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, atau observasi. Guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang baik melalui pengajaran yang efektif, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Dalam kesimpulan, pengertian dalam konteks pendidikan adalah pemahaman dan pemaknaan siswa terhadap materi pelajaran atau konsep yang diajarkan. Pengertian yang baik memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep, membangun pengetahuan yang kompleks, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi nyata. Dalam pendidikan Islam, pengertian juga melibatkan pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai agama Islam.

Pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep, gagasan, atau informasi. Pemahaman melibatkan penggabungan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya untuk membentuk pemahaman yang lebih lengkap dan jelas.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman adalah tujuan utama dari proses pembelajaran. Pemahaman yang baik memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, memahami konteks dan aplikasi praktis dari pengetahuan tersebut, dan membangun pengetahuan yang lebih kompleks.

Pemahaman melibatkan lebih dari sekadar menghafal fakta atau informasi. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan menghubungkan informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Pemahaman juga melibatkan pemikiran kritis, di mana siswa dapat mengevaluasi dan mempertanyakan informasi yang diterima.

Proses pembelajaran yang efektif dan mendalam dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang baik. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa melalui pengajaran yang terstruktur, pemberian contoh konkret, pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, dan diskusi kelompok.

Selain itu, penggunaan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran aktif, juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik. Media pembelajaran yang relevan dan

bervariasi juga dapat membantu siswa memvisualisasikan dan menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam pendidikan Islam, pemahaman juga melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Pemahaman yang baik tentang ajaran Islam memungkinkan siswa untuk mengerti dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengembangkan pemahaman siswa, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan kesempatan untuk refleksi. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri, menjalankan eksplorasi mandiri, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Dalam kesimpulan, pemahaman adalah proses mental di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau pemahaman mendalam tentang suatu konsep atau informasi. Pemahaman yang baik melibatkan penggabungan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dalam pendidikan Islam, pemahaman juga melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.

Yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Mengidentifikasi gaya belajar siswa dan mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami dan memperoleh informasi dengan lebih baik.

Kemampuan diri siswa juga berperan dalam pemahaman mereka. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Penting bagi guru untuk memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan memberikan penyesuaian yang diperlukan, baik dengan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, maupun dengan memberikan materi yang lebih menantang bagi siswa yang lebih cepat dalam pemahaman.

Kedisiplinan siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman mereka. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung lebih fokus, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih mampu memahami dan mengingat informasi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan aturan dan ekspektasi yang jelas, serta memberikan dorongan dan penghargaan untuk mendorong kedisiplinan siswa.

Bakat dan minat siswa juga berperan dalam pemahaman mereka. Siswa cenderung lebih mudah memahami dan tertarik pada materi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam pendidikan Islam, siswa mungkin memiliki minat khusus dalam studi agama atau bakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tertentu. Guru dapat memanfaatkan bakat dan minat siswa untuk memperkuat pemahaman mereka dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang relevan dan menarik.

Dalam kesimpulan, daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat dan minat siswa merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, memberikan penyesuaian yang diperlukan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memanfaatkan bakat dan minat siswa dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik dalam pendidikan Islam.

Sebagai seorang asisten virtual, peneliti dapat memberikan informasi umum tentang permasalahan yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk Nganjuk. Namun, permasalahan yang terjadi di suatu wilayah dapat bervariasi tergantung pada faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang ada di wilayah tersebut. Beberapa permasalahan yang umumnya terjadi di wilayah Nganjuk, atau wilayah lainnya, adalah sebagai berikut:

1. **Infrastruktur:** Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi di banyak wilayah adalah infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini termasuk jalan yang rusak, kurangnya aksesibilitas ke layanan dasar seperti air bersih dan listrik, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan yang terbatas.

2. Kemiskinan: Beberapa wilayah, termasuk Nganjuk, mungkin menghadapi tantangan dalam mengatasi kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya pendapatan, dan keterbatasan peluang kerja dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di wilayah tersebut.
3. Pendidikan: Masalah pendidikan, seperti fasilitas pendidikan yang kurang memadai, kurangnya guru yang berkualitas, dan tingkat partisipasi pendidikan yang rendah, juga dapat menjadi permasalahan di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesempatan belajar siswa di wilayah tersebut.
4. Kesehatan: Akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang terbatas juga dapat menjadi permasalahan di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
5. Pertanian: Nganjuk adalah wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian. Permasalahan yang sering terjadi di sektor pertanian adalah fluktuasi harga komoditas pertanian, kerentanan terhadap perubahan iklim, dan keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian yang modern.
6. Lingkungan: Permasalahan lingkungan, seperti kerusakan hutan, deforestasi, dan pencemaran air, juga dapat menjadi perhatian di wilayah Nganjuk. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan wilayah tersebut.

Namun, penting untuk diingat bahwa informasi di atas hanya memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang mungkin terjadi di wilayah Nganjuk. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendetail, penting untuk mengacu pada data dan sumber informasi resmi yang relevan.

Sebagai asisten virtual, peneliti dapat memberikan gambaran umum tentang beberapa faktor penghambat yang mungkin ada di wilayah Nganjuk. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan konteks spesifik wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang umumnya dapat ditemui di wilayah Nganjuk:

1. Kurangnya Infrastruktur: Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi di wilayah adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan yang rusak, jaringan listrik yang terbatas, dan kurangnya aksesibilitas ke layanan dasar, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun finansial, dapat menjadi faktor penghambat di wilayah Nganjuk. Kurangnya tenaga kerja terlatih dan terampil, serta keterbatasan dana untuk pengembangan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, dapat menghambat kemajuan wilayah.
3. Ketergantungan pada Sektor Pertanian: Nganjuk adalah wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian. Namun, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai diversifikasi ekonomi. Fluktuasi harga komoditas pertanian, kerentanan terhadap perubahan iklim, dan keterbatasan akses ke teknologi pertanian yang modern dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah.
4. Kurangnya Peluang Kerja: Tingkat pengangguran yang tinggi dan kurangnya peluang kerja formal dapat menjadi faktor penghambat di wilayah Nganjuk. Kurangnya lapangan kerja yang berkualitas dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi dan kurangnya kesempatan bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
5. Keterbatasan Akses Pendidikan dan Kesehatan: Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas juga dapat menjadi faktor penghambat di wilayah Nganjuk. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, kurangnya guru yang berkualitas, serta akses terbatas ke fasilitas kesehatan yang memadai dapat menghambat kemajuan sosial dan pembangunan manusia.
6. Kurangnya Kesadaran Lingkungan: Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perlindungan lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat di wilayah Nganjuk. Pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan dapat mengancam keberlanjutan wilayah dan kualitas hidup masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor penghambat ini bersifat umum dan dapat bervariasi di setiap wilayah. Untuk memahami faktor-faktor penghambat yang lebih spesifik di wilayah Nganjuk, perlu dilakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam.

Di wilayah Nganjuk, telah dilakukan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk antara lain:

1. **Pembangunan Infrastruktur:** Pemerintah dan pihak terkait telah melakukan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti perbaikan jalan, peningkatan aksesibilitas ke layanan dasar seperti air bersih dan listrik, serta peningkatan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia:** Dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi dan menciptakan peluang kerja yang lebih baik bagi penduduk Nganjuk.
3. **Diversifikasi Ekonomi:** Upaya telah dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dengan mendorong diversifikasi ekonomi. Inisiatif ini melibatkan pengembangan sektor lain seperti pariwisata, industri kreatif, dan sektor jasa lainnya. Diversifikasi ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan:** Dilakukan upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di wilayah Nganjuk. Hal ini meliputi pembangunan sekolah baru, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan fasilitas kesehatan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat.
5. **Kesadaran Lingkungan:** Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Ini meliputi program edukasi lingkungan, kampanye pengurangan sampah, penghijauan, dan perlindungan hutan. Peningkatan kesadaran lingkungan dapat membantu menjaga keberlanjutan wilayah dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
6. **Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat:** Kolaborasi dan partisipasi aktif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya juga telah dilakukan di wilayah Nganjuk. Kolaborasi ini melibatkan dialog, konsultasi, dan partisipasi masyarakat

dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun solusi-solusi tersebut telah dilakukan di wilayah Nganjuk, perlu diingat bahwa permasalahan yang kompleks membutuhkan upaya berkelanjutan dan kolaboratif dari semua pihak terkait. Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus juga diperlukan untuk memastikan efektivitas solusi yang telah dilakukan.

Dalam konteks sosial emosional siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Beberapa hal yang berkaitan erat dengan hal ini antara lain:

1. Nilai-nilai solidaritas dan kerjasama dalam Islam: Wilayah Nganjuk memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam. Melalui ajaran agama Islam, siswa diajarkan tentang pentingnya solidaritas, saling tolong-menolong, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini dapat membantu siswa dalam membentuk sikap sosial yang positif, membangun hubungan yang harmonis, dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.
2. Pendidikan agama dan moral: Pendidikan agama dan moral yang diberikan di wilayah Nganjuk dapat berperan dalam membentuk jiwa konstruktif siswa. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan tentang etika, moralitas, nilai-nilai kebaikan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.
3. Kolaborasi siswa: Kolaborasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Misalnya, melalui proyek kelompok atau kegiatan sosial, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya.
4. Lingkungan sekolah yang inklusif: Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung juga dapat berperan dalam mengembangkan sosial emosional siswa. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam

mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Adanya kegiatan pengembangan diri, pelatihan keterampilan sosial, dan program pembinaan karakter juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka.

Penting bagi sekolah, pendidik, dan masyarakat di wilayah Nganjuk untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Dengan memperhatikan nilai-nilai solidaritas Islam, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang kuat untuk berkontribusi positif dalam masyarakat Nganjuk.

Kemampuan berbahasa lokal, rasa percaya diri siswa, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk memiliki hubungan erat dalam konteks pendidikan di wilayah tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut:

1. Kemampuan Berbahasa Lokal: Di wilayah Nganjuk, bahasa Jawa Nganjuk merupakan bahasa lokal yang digunakan oleh mayoritas penduduk. Kemampuan berbahasa lokal ini penting dalam memperkuat identitas siswa dengan budaya lokal mereka serta memfasilitasi komunikasi dalam lingkungan sehari-hari. Kemampuan berbahasa lokal juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperluas pengetahuan siswa tentang budaya dan tradisi Nganjuk.
2. Rasa Percaya Diri Siswa: Penguasaan bahasa lokal dan penggunaannya dengan lancar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa lokal, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di wilayah Nganjuk. Rasa percaya diri yang kuat juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.
3. Psikomotorik dan Kreativitas Pembelajaran: Pembelajaran yang melibatkan aspek psikomotorik dan kreativitas dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan

berpikir divergen. Dalam konteks budaya Nganjuk, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni tradisional, seperti tari, musik, atau kerajinan tangan, yang memadukan aspek psikomotorik dan kreativitas.

4. Pengetahuan Kognitif tentang Budaya Nganjuk: Pengetahuan tentang budaya Nganjuk, termasuk tradisi, sejarah, dan kekayaan budaya lokal, adalah penting dalam memperkaya pengetahuan kognitif siswa. Dengan mempelajari budaya Nganjuk, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan warisan budaya mereka sendiri. Pengetahuan tentang budaya Nganjuk juga dapat membantu siswa menghargai keanekaragaman budaya, memperluas wawasan mereka, dan mengembangkan sikap saling menghormati.

Penting bagi pendidik di wilayah Nganjuk untuk mengintegrasikan kemampuan berbahasa lokal, rasa percaya diri siswa, psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, serta pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk dalam pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang lebih luas dan meningkatkan hubungan mereka dengan lingkungan sosial dan budaya di Nganjuk.

Kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif memiliki hubungan erat dalam konteks pendidikan di wilayah Nganjuk. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut:

1. Kemandirian siswa dalam bermasyarakat: Pengembangan kemandirian siswa merupakan hal yang penting dalam membekali mereka untuk dapat berperan aktif dan produktif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, siswa di wilayah Nganjuk diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang ada di masyarakat. Kemandirian ini meliputi kemampuan mengambil keputusan, mengelola waktu, bekerja secara mandiri, dan beradaptasi dengan perubahan.
2. Kemampuan berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting dalam interaksi sosial dan bermasyarakat. Siswa di wilayah Nganjuk diajarkan untuk

menjadi komunikator yang efektif, baik dalam bahasa lokal maupun bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa dalam berinteraksi dengan baik dengan sesama, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

3. Strategi pembelajaran: Penting bagi siswa di wilayah Nganjuk untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang baik membantu siswa dalam mengelola waktu, mengatur tugas, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan belajar mereka. Siswa juga diajarkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri, aktif, dan reflektif, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan metakognitif.
4. Pengalaman nyata secara aktif: Pengalaman nyata secara aktif merupakan bagian penting dari pembelajaran di wilayah Nganjuk. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, melalui proyek sosial, kunjungan lapangan, atau partisipasi dalam kegiatan masyarakat, siswa dapat belajar secara praktis, melibatkan diri secara aktif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial, budaya, dan lingkungan di Nganjuk.

Pendidik di wilayah Nganjuk perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memfasilitasi pengalaman nyata secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang siap menghadapi tantangan dalam bermasyarakat, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat, dan dapat menghubungkan pengalaman pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan di wilayah Nganjuk, terdapat beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perkembangan siswa dalam bermasyarakat. Faktor-faktor tersebut

antara lain nilai-nilai solidaritas Islam, kolaborasi siswa, jiwa konstruktif siswa, kemampuan berbahasa lokal, rasa percaya diri siswa, psikomotorik dan kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif tentang budaya Nganjuk, kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif.

Pendidikan di wilayah Nganjuk perlu memperhatikan aspek-aspek ini untuk membangun siswa yang memiliki kompetensi sosial, emosional, kognitif, dan keterampilan yang kuat dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan memperkuat nilai-nilai solidaritas, kerjasama, kolaborasi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa lokal, rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan komunikasi siswa, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang aktif, mandiri, dan memiliki kontribusi positif dalam membangun masyarakat Nganjuk yang harmonis dan berkembang.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. “Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.
- . 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.”

Sistim Informasi Manajemen 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquil Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam

- Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

- . 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- . 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen*

5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi*

Manajemen 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim*

Informasi Manajemen 3(2): 132–55.

- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- . 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. "Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. "Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1):

181–95.

- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- . 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui

Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.